

## Kedisiplinan Belajar Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Daring di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta

Rifcilia Aufa Shifa<sup>1)</sup>, Muhamad Fakhur Saifudin<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

### Key Words:

Kedisiplinan Belajar, Pembelajaran Daring, Sekolah Dasar.

---

---

**Abstrak:** Pengenalan Lapangan Persekolahan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Mahasiswa terjun langsung untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak bisa ditemukan dengan prosedur pengukuran tetapi menghasilkan data deskriptif atau kata-kata. Penelitian ini membahas mengenai kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring di kelas bawah dan kelas atas SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta. Virus Covid-19 masih menyerang negara Indonesia sehingga masih terus dilaksanakan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring tentunya akan muncul beberapa permasalahan salah satunya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Dimana kebanyakan peserta didik masih suka telat atau mengalami kendala pada saat pembelajaran daring dengan menggunakan *google meet* secara *sinkronus*. Dengan beberapa kendala biasanya disebabkan karena peserta didik masih menggunakan android atau handphone orang tua dan jadwal peserta didik yang sering bertabrakan dengan kegiatan lainnya.

---

**How to Cite:** Shifa, Rifcilia Aufa. (2021). Kedisiplinan Belajar Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Daring di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kunci dalam memajukan sebuah negara dan termasuk bangsa Indonesia. Dengan memajukan suatu negara diperlukan generasi bangsa yang mampu membawa negara ke sebuah kemajuan sesuai dengan kemampuan yang memiliki nilai dan norma agama serta memiliki dasar pengetahuan teknologi yang dapat diterapkan secara baik. Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan mutu agar dapat menghadapi perkembangan zaman serta tantangan kehidupan di era global yang siap terhadap pembaharuan yang terarah dan terencana (Utami 2019). Bagi generasi bangsa dalam melaksanakan pendidikan di Indonesia masih perlu menyesuaikan kondisi lingkungan masyarakat karena lingkungan masyarakat yang mendukung dalam pendidikan adalah lingkungan yang nyaman dan juga aman agar proses pendidikan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar baik sekolah formal maupun juga nonformal.

Beberapa tahun belakangan ini Indonesia termasuk kedalam negara yang memiliki kasus penyakit Covid-19 di Asia Tenggara. Mengingat situasi yang semakin darurat dan virus Covid-19 mengakibatkan angka kematian yang tinggi di Indonesia pemerintah membuat kebijakan yang berlaku untuk seluruh daerah bahwa setiap orang harus beraktivitas di dalam rumah dengan melakukan kegiatan secara *online* (daring) terutama pendidikan (Ilpaj and Nurwati 2020). Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk mengurangi angka penularan dan juga kematian karena virus dapat menyebar secara cepat terlebih lagi yang mudah diserang oleh virus adalah orang-orang yang memiliki kondisi tubuh yang tidak stabil dan pola hidup yang kurang sehat. Pada masa darurat pandemi yang sedang terjadi segala bidang baik sosial, maupun pendidikan mengalami hambatan sehingga mempengaruhi aktivitas semua orang yang kegiatan

kesehariannya dioptimalkan di rumah masing-masing. Bidang pendidikan juga harus melakukan semua kegiatan di rumah atau daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tidak dengan tatap muka dan tidak bisa berinteraksi secara langsung antara guru dan siswa, sehingga dilakukan dengan menggunakan jaringan internet (*online*) dari tempat atau daerah yang berbeda. Pembelajaran daring tidak membutuhkan ruang kelas dan waktunya fleksibel menyesuaikan waktu guru dan siswa bisa dilakukan dimanapun sesuai dengan kesepakatan dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring (Anon 2021).

Pembelajaran interaktif yang dilakukan para peserta didik dan pendidik menjadi terhambat karena kegiatan belajar mengajar dilakukan secara pasif sesuai dengan himbauan pemerintah pada masa pandemi dengan belajar *online* (Savira and Suharsono 2020). Belajar *online* merupakan kebijakan dari pemerintah yang tujuannya untuk mengganti pembelajaran tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi sebagai mediasi utama, dengan hal ini mengharapkan peserta didik dan juga guru dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan cara yang fleksibel. Pembelajaran daring suatu hal yang menjadi tantangan buat setiap orang terutama guru dan juga peserta didik yang secara langsung merasakannya. Dengan penggunaan media teknologi informasi setiap peserta didik dan juga guru harus menguasai semua situs pendidikan melalui jaringan internet dan kedisiplinan dari peserta didik juga sangat dibutuhkan. Karena dalam media teknologi ini segala bentuk aktivitas pendidikan dan kegiatan belajar mengajar tetap terpantau dengan jelas misalnya dalam tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti *google meet* dan mengerjakan tugas sekolah merupakan bentuk nyata dari pembelajaran daring. Bentuk nyata dari pembelajaran daring ditentukan oleh beberapa faktor seperti pernyataan (Tu'u 2004) kesadaran diri sebagai bentuk pemahaman diri bahwa disiplin adalah hal yang penting bagi keberhasilan setiap manusia, selain itu kesadaran diri merupakan bentuk dari perwujudan kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang dapat dibentuk dari peran seorang guru (Anon 2021). Kedisiplinan dapat mempengaruhi seseorang dalam menerapkan peraturan-peraturan yang ada untuk mengatur perilaku yang ada pada dirinya. Perilaku setiap orang yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada sehingga menyalahkan arti suatu kedisiplinan maka akan ada hukuman yang bertujuan sebagai bentuk menyadarkan, meluruskan dan mengoreksi yang salah ke arah yang baik sehingga akan kembali lagi kepada tingkah laku yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembukti melakukan pengambilan data untuk penelitian yang dilakukan melalui observasi secara daring di Sekolah Dasar Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta. Pembelajaran daring yang dilaksanakan masih menemui beberapa permasalahan misalnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Contoh dari permasalahan yang terjadi yaitu beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan *google meet* sehingga permasalahan yang ada mengakibatkan peserta didik menjadi kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring. Biasanya peserta didik kurang disiplin dalam mematuhi jadwal pembelajaran daring sehingga masih ada beberapa peserta didik yang suka terlambat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru merasakan bahwa pembelajaran daring merupakan tantangan yang harus dihadapi karena pembelajaran daring lebih sulit dilaksanakan dari pembelajaran luring. Peserta didik suka mengeluh dan merasa bosan menjalani pembelajaran daring yang menurut peserta didik isinya hanya tugas saja, kendala lainnya yang di alami yaitu kesulitan untuk memahami perintah tugas yang diberikan. Situs ruang guru yang sering digunakan terkadang masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa menggunakannya. Karena itu hal tersebut menarik bagi peneliti untuk membahas tentang kedisiplinan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data ini berupa data kualitatif yang menggunakan kata-kata atau deskriptif mengenai fakta dan fenomena yang sedang diamati. Proses penelitian ini dilaksanakan secara daring melalui *google meet* dengan cara observasi pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta yang berlangsung pada beberapa kali pertemuan. Objek penelitian ini adalah peserta didik SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran daring secara sinkronus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan bergabung kedalam pembelajaran daring melalui *google meet* secara sinkronus, kemudian mendata kehadiran peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring secara sinkronus dengan *Google Meet* baik kelas atas dan kelas bawah. Teknik analisis pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan mendokumentasikan secara daring melalui aplikasi *Google Meet* pada pembelajaran daring secara sinkronus kelas atas dan kelas bawah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

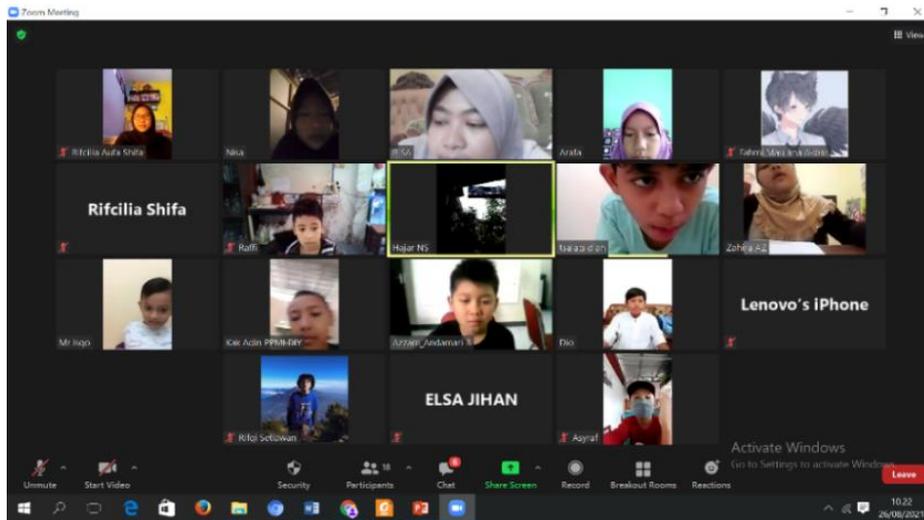
Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta yang lokasinya di Jl. Purwodiningratan, Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Strategi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan *Google Meet* pada Kelas 3 Siti Hawa dan Kelas 4 Utsman Bin Affan. Jumlah peserta didik seluruhnya di Kelas Bawah yaitu 27 dan Kelas Atas ada 32. Daftar Peserta Didik yang mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan) Kelas 3 Siti Hawa dan Kelas 4 Utsman Bin Affan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Kehadiran Peserta Didik

Kedisiplinan Peserta Didik SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2	Tanggal			Jumlah Peserta Didik
		Mengikuti Pembelajaran melalui <i>google meet</i> dengan tertib	Tidak mengikuti pembelajaran melalui <i>google meet</i>	
Kelas 3 Siti Hawa	26 Agustus 2021	14	13	27
	28 Agustus 2021	20	7	
	Total	41	13	
	Kelas 4 Utsman Bin Affan	7 September 2021	17	15
9 September 2021		21	12	
Total		38	27	

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

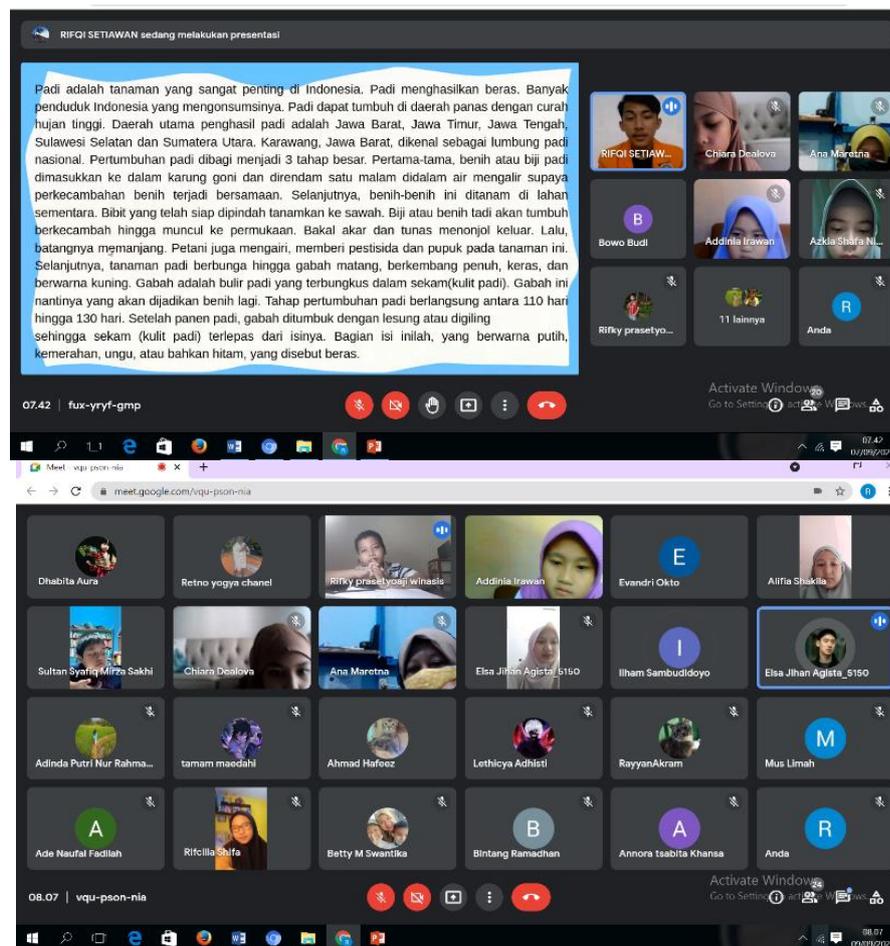
Berdasarkan tabel di atas terlihat peserta didik di Kelas 3 Siti Hawa dan kelas 4 Utsman Bin Affan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar melalui *Google Meet* secara sinkronus. Jumlah peserta didik Kelas 3 Siti Hawa dan Kelas 4 Utsman Bin Affan SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 yang mengikuti *Google Meet* lebih dari setengah jumlah peserta didik keseluruhan. Oleh karena itu peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 bisa dikatakan disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring.



Gambar 1. *Google Meet* 1



Gambar 2. *Google Meet* 2



Gambar 4. Google Meet 4

## PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring melalui *Google Meet* secara sinkronus di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta. Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang harus selalu di perhatikan. Di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 merupakan sekolah dasar yang tidak lupa dalam menanamkan karakter kepada peserta didiknya. Hal ini dapat dilihat dari pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajarn daring. Sebelum masuk kedalam pembelajaran setiap peserta didik wajib untuk berdoa dan membaca salah satu surat di dalam Al-Qur'an. Tidak hanya itu, di kelas bawah atau kelas 3 Siti Hawa sebelum membahas materi setiap peserta didik menyebutkan janji siswa Muhammadiyah. Dengan beberapa pembiasaan tersebut membuktikan bahwa SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 mengedepankan nilai karakter untuk ditanamkan kepada setiap peserta didik.

Karakter kedisiplinan dimulai dari hal terkecil yaitu kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran daring melalui *google meet* secara sinkronus. Kelas 3 Siti Hawa dalam kegiatan belajar mengajar dalam mengkaji materi bersama guru yaitu menggunakan *google meet*. Pada masa pandemi covid-19 kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring oleh karena itu peserta didik harus disiplin dan semangat dalam belajar. Dikelas bawah yaitu kelas 3 Siti Hawa pembelajaran yang dilakukan melalui *google meet* biasanya mulai pada pukul 08.00 WIB sampai jam 09.00 WIB. Pada saat *google meet* dimulai ada beberapa peserta didik yang langsung masuk kedalam *google meet* tepat waktu dan ada juga yang masuk ke *google meet* tidak tepat waktu. Sehingga biasanya guru masih menunggu beberapa peserta didik yang belum masuk baru

akan dimulai pembelajarannya. Pada tanggal 26 Agustus 2021 *google meet* di mulai pada jam 08.00 WIB siswa yang bisa masuk tepat waktu mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir ada 14 siswa dan yang tidak mengikuti pembelajaran atau tidak bisa masuk *google meet* ada 13 siswa. Pertemuan selanjutnya pada tanggal 28 Agustus 2021 pembelajaran dilakukan lagi dengan menggunakan *google meet* siswa yang masuk tepat waktu mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir berjumlah 20 siswa dan yang tidak mengikuti serta tidak bisa masuk tepat waktu ada 7 siswa. Kemudian pembelajaran bergantian dengan Kelas atas yaitu kelas 4 Utsman Bin Affan pembelajaran pada tanggal 7 September 2021 yang bisa masuk tepat waktu lalu mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir ada 17 siswa dan yang tidak masuk tepat waktu serta tidak bisa mengikuti pembelajaran ada 15 siswa. Pembelajaran ditanggal 9 September 2021 yang bisa masuk tepat waktu mengikuti pembelajaran ada 21 siswa, sedangkan yang tidak masuk tepat waktu dan tidak bisa mengikuti pembelajaran yaitu 12 siswa.

Dengan penggunaan *google meet* pada proses pembelajaran guru memperhatikan siapa saja yang ikut atau tidak ikut dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung biasanya ada beberapa peserta didik yang mengalami masalah atau kendala. Hal tersebut yang mengakibatkan peserta didik tidak mengikuti atau telat masuk ke dalam *google meet*. Kendala yang sering kali terjadi yaitu setiap peserta didik tidak semuanya mempunyai *android* atau *handphone* sendiri biasanya alat komunikasi yang mereka gunakan yaitu milik orang tuanya. Pada kondisi seperti saat ini setiap orang tua belum tentu semuanya berada dirumah misalnya orang tua yang masih bekerja di luar rumah dari pagi sampai sore di saat pandemi covid-19 sehingga *android* atau *handphone* di bawa ketempat kerja sehingga peserta didik tidak bisa menggunakannya untuk belajar dan harus menunggu orang tuanya pulang kerja terlebih dahulu. Kemudian jadwal peserta didik sering bertabrakan antara jadwal sekolah dan juga jadwal lainnya misalnya seperti les dan bimbel. Hal tersebut akan menghambat untuk peserta didik mengikuti pembelajaran daring menggunakan *google meet* secara sinkronus. Selain itu orang tua yang sibuk bekerja membuat kegiatan belajar peserta didik menjadi tidak terkontrol karena tidak ada yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.

Guru menyiapkan segala bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran daring. Setiap informasi yang disampaikan seperti Lembar Kerja Peserta Didik, Modul, PowerPoint Interaktif, Media Pembelajaran Video terkait materi dikirim ke *Group WhatsApp* sebelum pembelajaran daring berlangsung sehingga orang tua dan peserta didik bisa mempersiapkan semua keperluan sebelum mengikuti pembelajaran daring. Selain itu guru juga tidak lupa selalu mengingatkan untuk mengikuti pembelajaran daring menggunakan *google meet* satu jam atau setengah jam sebelum pembelajaran daring dimulai.

Berdasarkan data jumlah peserta didik kelas 3 Siti Hawa pada pertemuan satu yang dapat mengikuti pembelajaran adalah 14 siswa dari 27 siswa dan pertemuan kedua 20 siswa dari 27 siswa maka siswa yang ada di kelas 3 Siti Hawa bisa dikatakan disiplin walaupun belum seluruhnya bisa mengikuti pembelajaran daring. Begitu pula dengan kelas 4 Utsman Bin Affan siswa yang mengikuti pembelajaran daring pertemuan pertama ada 17 siswa dari 32 siswa dan pertemuan kedua 21 siswa dari 32 siswa maka sebagian siswa yang ada di kelas 4 Utsman Bin Affan sudah disiplin walaupun juga belum seluruhnya bisa mengikuti pembelajaran daring menggunakan *google meet* secara sinkronus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, pembelajaran daring yang dilakukan pada SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta sebagian sudah bisa disiplin walaupun belum seluruhnya bisa ikut dan gabung ke dalam *google meet* secara sinkronus. Permasalahan yang terjadi yaitu pembelajaran daring sinkronus tidak seterusnya siswa bisa gabung dan

mengikuti dengan baik karena alat komunikasi yang digunakan seperti *android* atau *handphone* masih menggunakan milik orang tua. Sehingga peserta didik yang orang tuanya bekerja di luar rumah akan sulit untuk mengikuti pembelajaran daring. Selain *android* atau *handphone* yang dibawa tetapi juga peserta didik memerlukan dampingan atau arahan dalam menggunakan *android* untuk mengetahui cara menggunakan aplikasi yang akan digunakan pada saat pembelajaran daring. Pada teknik pengumpulan data dengan teknik mendata peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring beberapa pertemuan terkait kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring masih belum seluruhnya bisa tercapai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta yaitu Bapak Gintoro, S.Pd., Wali Kelas 3 Siti Hawa Ibu Risa Adilah Utami, S.Pd, Wali Kelas 4 Utsman Bin Affan Ibu Maretna Khirah, S.Pd. yang telah mendukung dan membantu memberikan informasi dan data untuk penelitian ini.

## REFERENSI

- Anon. 2021. “3) 1,2,3.” 2(4):1179–86.
- Febrianty, Dwi, and Wiputra Cendana. 2021. “Exemplary Teachers in Instilling Discipline for Elementary School Students through Online Learning.” *Musamus Journal of Primary Education* (April):81–89. doi: 10.35724/musjpe.v3i2.3302.
- Ilpaj, Salma Matla, and Nunung Nurwati. 2020. “Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia.” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 3(1):16. doi: 10.24198/focus.v3i1.28123.
- Permatasari, Nindi Andriani, Deka Setiawan, and Lintang Kironoratri. 2021. “EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring.” 3(6):3758–68.
- Savira, Fitria, and Yudi Suharsono. 2020. “Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Study From Home) Pada Masa Darurat Covid-19 Di Smp Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 01(01):1689–99.
- Utami, Septi Wahyu. 2019. “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa.” *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 4(1):63. doi: 10.26740/jp.v4n1.p63-66.